

Pengetahuan Manajemen Cairan dan *Inter-Dialytic Weight Gain* (IDWG) Pasien Yang Menjalani Hemodialisis: Studi Literatur

Yurisca Maqfiroh¹, Bayhakki², Oswati Hasanah³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: ymaqfiroh@gmail.com

Diterima: 09 Januari 2020

Disetujui : 15 Januari 2021

Abstrak

Penyakit ginjal kronik merupakan keadaan dimana ginjal mengalami penurunan fungsi utama dalam proses filtrasi darah, ditandai dengan penurunan Laju Filtrasi Glomerulus hingga < 60 ml/menit/ $1,73\text{ m}^2$ selama kurang lebih 3 bulan. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk melakukan kajian sistematis artikel penelitian yang mengevaluasi pengetahuan tentang manajemen cairan dan IDWG pada pasien hemodialisis. Metode yang digunakan adalah literature review berupa analisis sekunder dari kajian pustaka melalui portal database ilmiah berupa Reasearch Gate, Pubmed, Google Scholar dan Science Direct yang diterbitkan tahun 2016-2020 baik artikel nasional maupun internasional. Proses pencarian artikel menggunakan kata kunci dalam 2 bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa indonesia yaitu pengetahuan manajemen cairan, IDWG, dan pasien HD. Berdasarkan hasil pencarian ditemukan 2.764 artikel kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eklusi serta JBI Critical Appraisal hingga menjadi 7 artikel dari 5 negara yaitu Indonesia, Turki, Inggris, Jepang dan Amerika. Analisis 7 artikel didapatkan hasil yaitu 5 dari 7 artikel membahas pengetahuan tentang manajemen cairan dan 4 dari 7 artikel membahas IDWG. Gambaran pengetahuan manajemen cairan dari 2 artikel mayoritas dalam kategori sedang dan 3 artikel lain nya dalam kategori baik. Gambaran IDWG beberapa artikel berada pada kategori rendah dan sedang. Karakteristik pasien mempengaruhi dalam tingkat pengetahuan dan perilaku pembatasan IDWG. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi pengetahuan manajemen cairan, dan kaitannya terhadap peningkatan motivasi dan pengetahuan hingga IDWG.

Kata Kunci: Pengetahuan; Manajemen Cairan; IDWG; Pasien HD

Rujukan artikel penelitian :

Maqfiroh, Y., Bayhakki ., Hasanah, O. (2021). Pengetahuan Manajemen Cairan dan *Inter-Dialytic Weight Gain* (IDWG) Pasien Yang Menjalani Hemodialisis: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 4 (2): 88-97

Knowledge of Fluid Management and Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) of Patients Underwent Hemodialysis: A Literature Study

Abstract

Chronic kidney disease is a condition in which the kidney has decreased its main function in the blood filtration process, characterized by a decrease in the Glomerular Filtration Rate to <60 ml / minute / 1.73 m² for about 3 months. The aim of this literature study was to conduct a systematic review of research articles evaluating knowledge of fluid management and IDWG in hemodialysis patients. The method used is literature review in the form of secondary analysis from literature review through scientific database portals in the form of Research Gate, Pubmed, Google Scholar and Science Direct published in 2016-2020 both national and international articles. The process of searching for articles using keywords in 2 languages, namely English and Indonesian, namely knowledge of fluid management, IDWG, and HD patients. Based on the search results, 2,764 articles were found and then selected using inclusion and exclusion criteria as well as the JBI Critical Appraisal to become 7 articles from 5 countries, namely Indonesia, Turkey, England, Japan and America. The analysis of 7 articles resulted in 5 of 7 articles discussing knowledge about fluid management and 4 of 7 articles discussing IDWG. Description of fluid management knowledge from 2 most articles in medium class and 3 other articles in good category. The IDWG description of several articles is in the low and medium category. Patient characteristics influence the level of knowledge and behavior of IDWG restriction. It suggested for future researchers to investigate more deeply about the factors that influence knowledge of fluid management, and their relation to increased motivate and knowledge up to IDWG.

Keywords: Knowledge; Fluid Management; IDWG; HD patient

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan sepasang organ vital yang menjalankan peran penting dalam tubuh manusia. Kegagalan dalam fungsi ginjal dapat mengganggu sistem homeostasis tubuh hingga menyebabkan kematian (Nuari & Widayati, 2017). *Central Disease Control* (CDC) ditahun 2018 Amerika Serikat mencatat sebanyak 124.675 pasien didiagnosis menderita *End Stage Renal Disease* (ERSD). Hal ini juga diperjelas melalui studi meta-analisis yang dilakukan oleh Hill, et al (2016) angka kejadian paling tinggi secara global berada pada stadium 3 dengan sebanyak 11% – 13% dan stadium 5 sebanyak 10%.

Dialisis merupakan terapi yang menggantikan kerja ginjal dalam bertugas membuang sisa metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan uremia. Terapi hemodialisis dilakukan secara teratur. Untuk mendapatkan hasil terapeutik yang maksimal penting untuk melakukan manajemen cairan yang adekuat selama masa interdialisis. Mempertahankan pemasukan cairan akan menurunkan resiko komplikasi seperti penyakit kardiovaskuler dan edema pada penderita PGK. Menurut Linberg (2010) manajemen cairan mencakup keterampilan bagaimana pasien mengenali, menetapkan dan mengambil keputusan tentang tindakan terhadap status cairan serta tanda dan gejala yang terjadi selama masa interdialisis.

Asupan cairan yang berlebih akan menimbulkan gangguan seperti kram interdialitik dan hipotensi episodik, *fatigue*, edema ekstremitas bawah, asites, CHF, edema paru serta gangguan vaskularisasi lainnya (Lindberg, 2010). Wijayanti (2017) menyatakan bahwa lebih dari 50% penderita PGK memiliki masalah dalam asupan cairannya sementara itu Fazriansyah (2018) menyatakan bahwa 87% pasien tidak mengikuti anjuran asupan cairan yang ditandai dengan peningkatan IDWG di atas batas normal. Peningkatan jumlah asupan cairan dan IDWG tentu memperburuk kualitas hidup penderita PGK. Perburukan kualitas hidup ini terjadi pada 53% dari jumlah penderita PGK (Siam, 2019).

IDWG (*Inter-Dialytic Weight Gain*) merupakan peningkatan berat badan diantara dua siklus hemodialisis (Isronin, 2016). IDWG sering digunakan sebagai indikator asupan cairan pasien selama masa interdialisis. Analisis studi yang dilakukan oleh DOPPS (*Dialysis Outcome and Practice Pattern Study*) data menunjukkan bahwa manajemen cairan yang buruk mengarah kepada angka mortalitas yang tinggi. Tercatat

4900 pasien memiliki nilai IDWG dengan rentang 0,5 – 1,5 kg dan 29.207 pasien lainnya memiliki nilai IDWG >1,5 kg (Goldsmith et al., 2015).

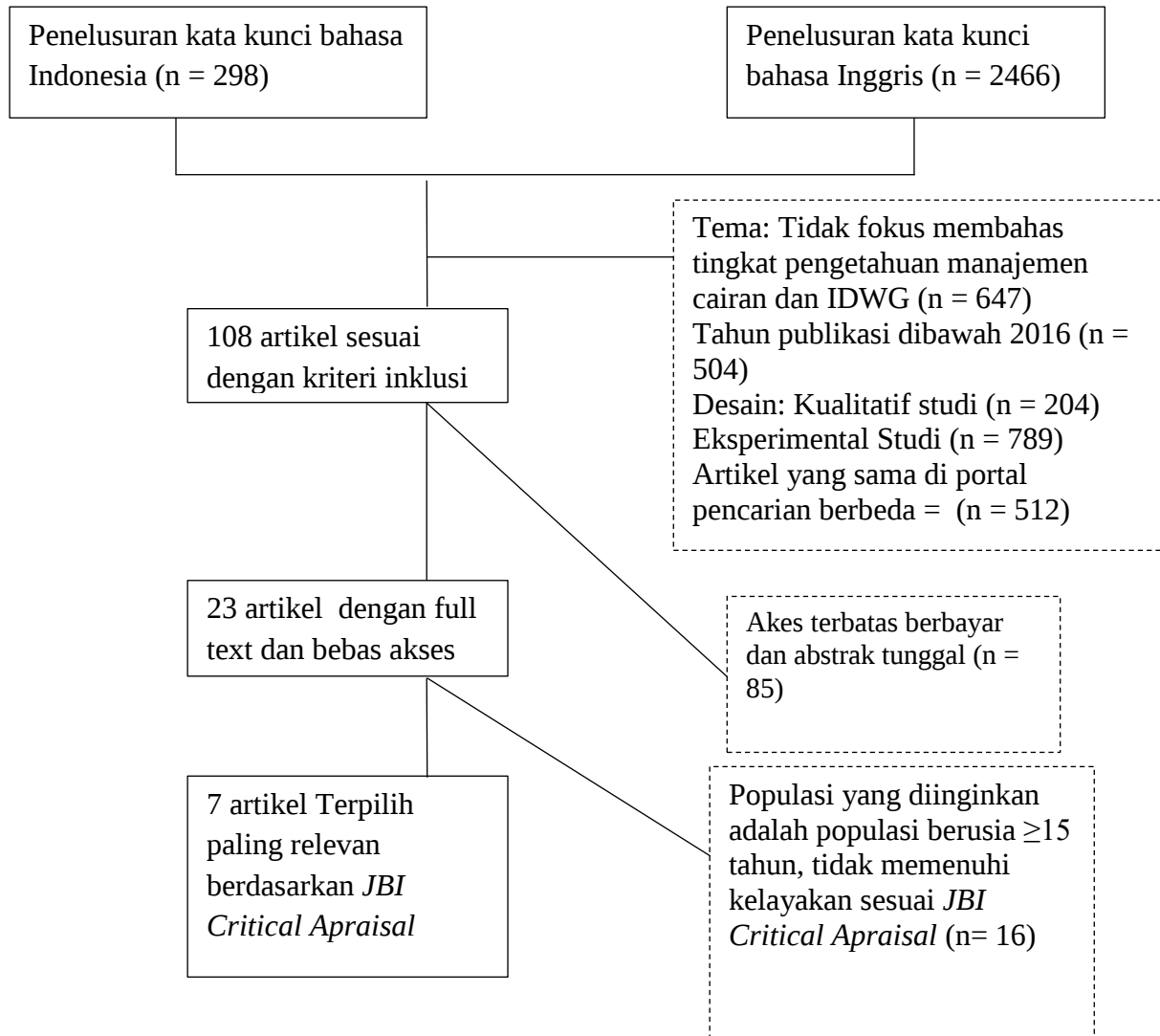
Hasil penelitian Istanty (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan nilai IDWG meningkat, salah satunya adalah pemasukan cairan. Pemasukan cairan erat kaitanya dengan perilaku pembatasan cairan, namun menurut Smeltzare dan Bare (2010) tindakan pembatasan asupan cairan dan makanan dapat mempengaruhi semangat hidup secara psikologis dapat melemahkan pasien dalam proses interaksi sosial, ekonomi, fisik, dan spiritual sehingga hal ini menjadi masalah bagi penderita PGK. Hasil penelitian lainnya oleh Umayah (2016) menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap pasien untuk mengikuti anjuran dokter dalam membatasi cairan, pemahaman pasien tentang manajemen cairan dibutuhkan sehingga dapat menindaklanjuti tanda dan gejala yang ditemukan. Sulitnya pasien dalam memenuhi anjuran pembatasan cairan tentu menjadi salah satu penyebab buruknya nilai IDWG pasien. Tujuan studi literatur ini adalah untuk melakukan kajian sistematis artikel penelitian yang mengevaluasi pengetahuan manajemen cairan dan IDWG pada pasien hemodialisis.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder berupa *literature review* atau tinjauan pustaka. Metode studi *literature review* berupa rangkuman yang bersifat komprehensif meliputi hal-hal yang telah diteliti sebelumnya yang merujuk kepada topik pembahasan tertentu (Denney & Tewksbury, 2013). Sumber data didapatkan melalui penelusuran jurnal nasional dan internasional melalui akses seperti portal *database open access* layaknya *Research Gate*, *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Science Direct* yang dapat diakses secara *fulltext*. Kata kunci digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa *fluid management knowledge*, *hemodialysis patient* dan *Interdalytic Weight Gain* dengan tanda bantu tambahan seperti “;”. Kriteria inklusi yaitu artikel dengan tahun terbit 2016 hingga 2020 dengan *design* penelitian *cross-sectional*, bebas akses secara gratis dan bersifat *fulltext*. Segala penelitian yang membahas pengetahuan manajemen cairan dan/atau IDWG pada pasien yang menjalani HD dengan usia ≥ 15 tahun juga merupakan kriteria inklusi penelitian. Untuk artikel dengan jenis penelitian kualitatif dan eksperimen akan dieliminasi.

HASIL DAN BAHASAN

Skema I. Alur Penelusuran Artikel



Tabel. 1 Hasil Interpretasi Data Artikel

No	Nama Tahun, Artikel	Penulis, Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
1	<i>Haemodialysis patient knowledge and awareness about sodium: There is still need for awareness raising intervention</i>	Ersan, et al, 2017	Untuk menilai pengetahuan pasien tentang diet garam, dan komplikasi medis akibat perilaku ketidakpatuhan	Desain Penelitian : <i>Cross-sectional</i> Sample: 150 orang Teknik sampling: Purposive sampling Pengambilan data: Kuesioner yang telah dimodifikasi dari penelitian Park, et. all (2008) Analisa data: SPSS untuk data kategorik menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan <i>Spearman correlation test</i> untuk analisis hubungan antar variable	Hasil: Responden mayoritas laki-laki (58%), berusia paling banyak ≥ 40 tahun (86%), tingkat pengetahuan berada pada tingkatan sedang (56%), IDWG mayoritas responden berada pada kenaikan $\geq 5,7\%$ (86%). Lama menjalani HD rata-rata >12 bulan (82%)
2	Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Tentang Asupan Natrium dan Cairan Dengan <i>Interdialytic Weight Gain</i> (IDWG) Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis (HD)	Wahyuni & Indarti, 2019	Untuk mendeterminasi hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan asupan cairan dan natrium dengan IDWG	Desain Penelitian: <i>Cross-sectional</i> Sample: 74 orang Teknik Sampling: purposive sampling Pengambilan data: Kuesioner <i>self forming</i> dan Penimbangan BB Analisa data: Uji <i>Chi-square</i>	Hasil: Responden mayoritas laki laki (63,5%), rentang usia > 40 tahun (64,87%). Tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP/ sederajat (41,89%). Tingkat pengetahuan tentang asupan natrium dalam mayoritas dalam kategori cukup (67,57%) dan pengetahuan tentang asupan cairan juga dalam kategori cukup (60,81%). IDWG $< 3\%$ sebanyak 54, 05%. Analisis uji Chi-Square tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan asupan natrium dengan IDWG ($p=0.109$) dan tingkat pengetahuan cairan dengan IDWG ($p= 0.799$)
3	<i>Factors Affecting</i>		Menganalisis	Desain Penelitian: <i>Cross-</i>	Hasil: Responden paling

	<i>Interdialytic Weight Gain (IDWG) in Hemodialysis Patients with Precede- Proceed Theory Approach</i>	faktor yang berhubungan dengan IDWG pasien hemodialisis di RSUD Haji Surabaya	<i>sectional</i> Sample: 79 pasien Teknik sampling: Total sampling Pengambilan data: Kuesioner yang berisikan pertanyaan berhubungan dengan IDWG, asupan cairan dinilai menggunakan lembar <i>Fluid Balance Record</i> , Rasa haus menggunakan VAS, Self Efficacy menggunakan <i>The Bandura Theory Development Questionnaire</i> , dan IDWG menggunakan timbangan	banyak berjenis kelamin wanita (53,2%), usia mayoritas >45 tahun sebesar (77.2%). Uji Spearman Rho variabel asupan cairan dan IDWG $p=0.006$ atau $p \leq 0.05$. Perhitungan koefisien korelasi $r=0.304$ hubungan antar variabel lemah. Variabel rasa haus dan IDWG $p=0.001$ or $p \leq 0.05$ $r=0.382$ hubungan antar variabel lemah. Variable self efficacy dan IDWG $p=0.035$ or $p \leq 0.05$ $r=-0.237$ hubungan bertolak belakang dan lemah
	Wahyuni, et al, 2019			
4	<i>Differences in Knowledge, Stress, Sensation Seeking, and Locus of Control Linked to Dietary Adherence in Hemodialysis Patients</i>	Untuk menilai kepatuhan diet dan cairan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, termasuk stress, kepribadian, dan lokus kontrol kesehatan serta pengetahuan tentang diet pasien HD	Desain Penelitian: Cross-sectional Sample: 51 sample Teknik Sampling: Purposive Sampling Pengambilan data: Kuesioner pengukuran pengetahuan tentang komplikasi renal dan diet cairan, aspek kepribadian dan psikososial. Analisa data: SPSS software, uji korelasi menggunakan <i>Chi-square</i> dan data kelompok dibandingkan menggunakan uji non parametrik <i>Mann-Whitney</i>	Hasil: 59% dari responden berjenis kelamin laki-laki, usia rata-rata 25 – 85 tahun (53%) pengetahuan responden tentang pengetahuan cairan 82% baik, Responden yang patuh menjaga <i>tereatment</i> memiliki stress yang lebih rendah dibandingkan responden yang tidak patuh. Diketahui tingkat stress rendah namun secara signifikan tidak berbeda antara responden yang mematuhi asupan cairan dan yang tidak mematuhi
	Gibson, et al, 2016			

U test

5	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Cairan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal di RSAU Dr. Esnawan Antarkisa Jakarta Timur	Mengidentifikasi kasi hubungan pengetahuan manajemen cairan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan	Desain Penelitian: Cross-sectional Sample: 91 sample Teknik sampling: <i>Consecutive sampling</i> Pengambilan data : Kuesioner pengetahuan yang dikembangkan oleh Hidayati (2012) dan observasi IDWG Analisa data: <i>Chi-square</i>	Hasil: Responden mayoritas berjenis kelamin wanita (58,3%) memiliki rentang usia >46% sebanyak 77% dan 95% dari responden pernah mendapatkan edukasi. Pengetahuan manajemen cairan secara keseluruhan baik (56%) dan kepatuhan terhadap pembatasan cairan berada pada tingkat sedang (47,3%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan manajemen cairan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan ($p\text{ value } 0,88 > \alpha$)
	Waqiyat & Edison, 2018			
6	Hubungan Antara Kepatuhan Mengontrol (Asupan) dengan Penambahan Nilai Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD Kotabaru	Mengetahui hubungan perilaku patuh mengontrol intake cairan dengan nilai IDWG	Desain Penelitian: Cross-sectional Sample: 24 responden Teknik Sampling: total sampling Pengambilan data: Kuesioner <i>fluid adherence</i> dan observasi penimbangan berat badan Analisa Data: <i>Spearman rank</i>	Hasil: Responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki (66,7%) dengan mayoritas usia >47 tahun sebanyak 66,7%. 70,8% responden berada pada penambahan IDWG sedang. 87,5% pasien tidak patuh terhadap pengontrolan cairan. Nilai $p\text{ value } 0,000 < (0,005)$ atau hasil $r\text{ hitung } 0,682 > r\text{ tabel pada } n=24$ dengan taraf 5% (0,409) terdapat hubungan antara kepatuhan mengontrol intake (asupan) cairan dengan penambahan nilai <i>inter-dialytic weight gain</i> (IDWG)
	Fazriansyah, 2018			
7	<i>Patient Knowledge and Adherence to Maintanance Haemodialysis: An International Studi Comparison</i>	Mencari tau variasi perbandingan tingkat pengetahuan dan korelasinya terhadap ketidakpatuhan secara	Desain Penelitian: Cross-sectional Sample: 100 Pasien yang berdomisili di New York dan 116 pasien yang berdomisili di Tokyo Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i>	Perbandingan skor pengetahuan. Rata rata pasien mengetahui akses vaskular mereka, hanya 65% dari pasien US yang mengetahui BB kering, dan 81% pasien Jepang mengetahui BB kering. 50% pasien Jepang dan 51% pasien US mengetahui sumber makanan yang mengandung Pottasium dan Phosphat. Hasil analisis statistik skor
	Miyata, et al, 2017)			

internasional antara negara Jepang dan US	Pengambilan Menggunakan wawancara menggunakan pertanyaan umum mengenai HD untuk meninjau pengetahuan dan kepatuhan	data: intrumen pertanyaan untuk pengetahuan dan kepatuhan	pengetahuan dan korelasinya terhadap usia pasien US $\beta = -0.05$ $p = < 0.001$ dan Jepang $\beta = -0.05$ $p = < 0.001$. karna rata-rata tingkat usia pasien Jepang lebih tinggi, maka pasien Jepang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai BB kering dan diet.
Analisis : Analisis karakteristik pasien patuh dan tidak patuh (Pasien US) menggunakan <i>t test</i> untuk distribusi data normal dan <i>Mann-Whitney</i> untuk distribusi data tidak normal. Regresi linear untuk memperkirakan hubungan pengaruh usia dengan skor pengetahuan masing masing negara (US dan Jepang)			

Berdasarkan *review* jurnal sebagaimana dijabarkan dalam tabel 5, selanjutnya peneliti melakukan pengelompokkan dan pemetaan data sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Pemetaan Data Artikel

No	Penulis (Tahun)	Negara	Jenis dan Jumlah Sampling	Usia (%)	Jenis Kelamin (%)	Tingkat Pengetahuan	IDWG
1	Ersan et al (2017)	Turki	<i>Purposive sampling</i> , 150 responden	18 – 40 tahun (14%) ≥ 40 tahun (86%)	Laki – laki (42%) Perempuan (58%)	Rendah (16%) Sedang (56%) Tinggi (28%)	< 5,7% (14%) ≥ 5,7% (86%)
2	Wahyuni & Indarti (2019)	Indonesia	<i>Purposive sampling</i> , 74 responden	17- 20 tahun (1,35%) 21-40 tahun	Laki – laki (63,50%) Perempuan (36,50%)	Kurang (27,03%) Cukup (60,81%) Baik	>3% (54,05%) ≤3% (45,95%)

				(22,97%)		(12,16%)
				41-60 tahun (64,87%)		
				>60 tahun (10,81%)		
3	Wahyuni et al (2019)	Indonesia	Total sampling, 79 responden	21 – 35 tahun (5,1%)	Laki-laki (46,8%)	Normal (15,2%)
				36 – 45 tahun (17,7%)	Perempuan (53,2%)	Ringan (53,2%)
				46 – 59 tahun (77,2%)		Sedang (29,1%)
						Berat (2,5%)
4	Gibson, et al (2016)	Inggris (UK)	Purposive sampling, 51 responden	25 -54 tahun (18%)	Laki – laki (59%)	Buruk (18%)
				55 – 64 tahun (29%)	Perempuan (41%)	Baik (82%)
				>65 tahun (53%)		
5	Waqiyat & Edison (2018)	Indonesia	Concecutive sampling, 91 responden	26-35 tahun (7,6%)	Laki –laki (41,7%)	Rendah (44%)
				36-45 tahun (15,4%)	Perempuan (58,3%)	Tinggi (56%)
				>46 tahun (77%)		
6	Fazriansyah (2019)	Indonesia	Total sampling, 24 responden	26 – 36 tahun (16,7%)	Laki – laki (66,7%)	Ringan (16,7%)
				37 – 47 tahun	Perempuan (33,3%)	Sedang (70,8%)

				(16,7%)		Berat (12,5%)
				48 – 60 tahun (66,7%)		
7	Miyata, et al (2017)	Jepang dan Amerika (US)	Purposive sampling, 216 responden	Responden Jepang : Mean 66 tahun Responden Amerika : Mean 57 tahun	Responden Jepang: Laki laki (57%) Perempuan (43%) Responden Amerika : Laki-laki (72%) Perempuan (28%)	Responden Jepang Mean score 3.0 (58%) Responden Amerika Mean score 3.0 (59,2%)

Berdasarkan 7 artikel yang telah direview ditemukan karakteristik pasien HD memiliki rentang usia 17 tahun hingga >65 tahun dan mayoritas berusia ≥ 40 tahun dalam beberapa artikel. Faktor usia turut andil dalam perubahan yang terjadi pada ginjal. Menurut Yun et al (2017) usia mempengaruhi keterbatasan fungsi ginjal dalam proses filtrasi ditandai dengan menurunnya laju *Glomerular Filtration Rate* (GFR) dan *Renal Blood Flow* (RBF) sekitar 8ml/ menit/ $1,73m^2$ tiap fase kehidupan. Selain itu, usia muda digambarkan sebagai usia yang lebih produktif untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengikuti saran yang dianjurkan untuk menjaga kondisi ginjal sehingga memiliki angka harapan hidup yang lebih baik.

Hasil analisis 7 artikel didapatkan bahwa 4 artikel menyatakan persentasi jumlah responden laki laki lebih banyak, namun jumlah selisih antara responden laki laki dan perempuan tidak begitu jauh. Penelitian oleh Weinstein dan Anderson (2010) mengungkapkan bahwa hormon yang terdapat pada wanita dan pria menjadi hal yang dapat meningkatkan resiko PGK. Laki laki memiliki hormon Androgen yang dapat dapat meningkatkan fibrosis dan produksi matriks mesangial, menstimulasi RAS sehingga akan meningkatkan retensi sodium, yang berakibat pada peningkatan

tekanan darah (hipertensi), sehingga memperburuk progresifitas GKG. Peneliti berasumsi bahwa tingginya angka kejadian PGK pada laki laki disebabkan oleh pengaruh gaya hidup dan resiko terhadap hormon yang dimiliki oleh laki-laki.

Gambaran tentang pengetahuan manajemen cairan dari 5 artikel yaitu pengetahuan berada pada kategorik sedang pada 2 artikel dan baik pada 3 artikel. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Methley (2019) dengan hasil sebanyak 28,8% memiliki pengetahuan rendah, 47,50% memiliki pengetahuan sedang dan 34,11% memiliki pengetahuan baik. Lokasi tempat penelitian dilaksanakan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana Inggris (UK) memiliki responden dengan tingkat pengetahuan paling baik sejalan dengan proses mendapatkan informasi dan literasi yang baik dari karakteristik masyarakatnya (Gibson, et al, 2019).

Data dari penelitian oleh Ersan, et al (2017) mengungkapkan sebanyak 83% pasien mengetahui bahwa garam dapat menyebabkan hipertensi dan peningkatan IDWG namun penelitian mengungkap tingkat pengetahuan yang tinggi tidak menjamin pembatasan dalam mengkonsumsi garam sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Notoadmodjo (2010) yang menyinggung perbedaan antara pengetahuan dan perubahan perilaku memiliki dimensi yang berbeda. Pemahaman pasien merupakan landasan awal untuk merubah perilaku maka dari itu diperlukan kekuatan motivasi dalam persiapan perubahan perilaku.

Gambaran pengetahuan manajemen cairan di Jepang dan Amerika (US) memiliki hubungan dengan usia. Pasien yang berada pada pusat pengamatan di Tokyo memiliki rata-rata usia yang lebih tua yaitu 66 tahun dibanding dengan pasien yang berada pada pusat pengamatan di New York yang memiliki rata – rata usia 57 tahun. Fungsi kognitif dan aspek pengalaman tetap berjalan seiring dengan bertambahnya usia, pada pasien di Jepang yang memiliki angka harapan hidup yang baik meskipun memiliki resiko terhadap dimensia dan kehilangan kemampuan kognitif. Sementara untuk karakteristik pasien di Amerika (US) semakin tua usianya maka semakin buruk kualitas literasi terhadap kesehatannya (Magnani, et al, 2018).

Berdasarkan hasil analisis 7 artikel, 4 diantaranya membahas mengenai IDWG. Dua diantaranya membagi nilai IDWG menjadi peningkatan rendah, sedang dan berat dengan hasil mayoritas berada pada rentang penambahan ringan dan

penambahan sedang. Artikel lainnya memaparkan IDWG berdasarkan penambahan persentasi berat badan kering. Penelitian oleh Ersan, et al (2017) menyatakan bahwa 86% (n= 129) memiliki penambahan IDWG $\geq 5,7\%$. Menurut Yetti (2001) penambahan berat badan $>6\%$ merupakan tingkatan bahaya yang akan mengarah kepada prognosis yang buruk. Hasil penelitian oleh Istanty (2011) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia dan lamanya seseorang menjalani HD maka akan sering mengalami ketidakstabilan nilai IDWG karna ketidakpatuhan terhadap anjuran dokter meliputi pembatasan air dan konsumsi natrium.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh lokasi dan karakteristik responden dimana negara maju seperti Inggris, Amerika dan Jepang memiliki kemampuan literasi yang baik. Gambaran IDWG didapatkan bahwa beberapa artikel IDWG responden berada pada tingkatan sedang dan ringan namun beberapa artikel lainnya menyatakan bahwa 86% dari 150 responden mengalami peningkatan IDWG $>5,7\%$ yang mendekati kategori bahaya menurut Yetti (2001). Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai IDWG salah satunya usia dan kepatuhan terhadap asupan cairan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi pengetahuan manajemen cairan, kaitannya terhadap motivasi peningkatan motivasi dan pengetahuan hingga IDWG. Penelitian selanjutnya dengan kualitas lebih baik akan sangat membantu dalam memberikan asuhan keperawatan untuk dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien hemodialisis.

RUJUKAN

- Centers for Disease Control and Prevention. (2018). Incidence of chronic kidney disease in the health care system population : New cases of treated end-stage renal disease (esrd). *CKD Survailensi System*. Diakses dari:
<https://nccd.cdc.gov/CKD/default.aspx>
- Denney, A., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of Criminal Justice Education*, 24(2): 34-41 DOI: 10.1080/10511253.2012.730617

- Ersan, S., & Fatima, L. (2017). Haemodialysis patient knowledge and awareness about dietary sodium: There is still need for awareness raising intervention. *Acta Medica Mediterranea*, 33: 217 – 222 DOI: 10.19193/0393-6384_2017_2_032
- Fazrianyah. (2018). Hubungan antara kepatuhan mengontrol intake (asupan) cairan dengan penambahan nilai inter-dialytic weight gain (idwg) pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis di rsud kotabaru. *Dinamika Kesehatan*, 9(2): 339 – 351. Diakses dari:
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/348>
- Gibson, E., Hold, I., Khawonkar, D., & Rutherford, P. (2016) Differences in knowledge, stress, sensation seeking, and locus of control linked to dietary adherence in hemodialysis patients. *Frontiers in Psychology*, 7 (1864): 1-10 doi: 10.3389/fpsyg.2016.01864.
- Goldsmith, D., Covic, A., & Spaak, J. (2015). Cardio-renal clinical challenges. In *Cardio-Renal Clinical Challenges*. Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-09162-4>
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to Write a Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*, 24(2), 218–234.
<https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>
- Goldsmith, D., Covic, A., & Spaak, J. (2015). Cardio-renal clinical challenges. In *Cardio-Renal Clinical Challenges*. Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-09162-4>
- Magnani, J., Muhajid, M., Aronow, H., & Cene, C. (2018). Health literacy and cardiovascular disease: Fundamental relevance to primary and secondary prevention: a scientific statement from the american heart association. *AHA Scientific Statement*. 138(2) : 48 – 74.
<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000579>
- Miyata, K., Shen, J., Nishio, Y., & Haneda, M, et al. (2017). Patient knowledge and adherence to maintenance haemodialysis: an international study comparison. *Clinical and Experimental Nephrology* <https://doi.org/10.1007/s10157-017-1512-8>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuari, N. A., & Widayati, D. (2017). *Gangguan Pada Sistem Perkemihan & Penatalaksanaan Keperawatan*.
https://books.google.co.id/books/about/Gangguan_Pada_Sistem_Perkemihan_Penatalaksanaan_Keperawatan.html?id=EbDWDgAAQBAJ&redir_esc=y. Diakses pada 23 Desember 2019
- Siam, P. A., Isro'in, L., & Nurhidayat, S. (2019). Hubungan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani

- Hemodialisis. *1st Prosiding Seminar*. 212–222.
<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2019/article/view/400>
- Smeltzer, S. (2011). *Handbook for burner & suddarth textbook of medical-surgical nursing, 12th ed.* Jakarta: EGC.
- Umayah, E. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien GGK. *Semantic Scholar*, 3(1) : 34 – 44. Diakses dari:
<http://eprints.ums.ac.id/40506/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Wahyuni, E. D., Haloho, F. N. W., Asmoro, C. P., & Laili, N. R. (2019). Factors affecting inter-dialytic weight gain (idwg) in hemodialysis patients with precede-proceed theory approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 246(1). <http://doi.org/10.1088/1755-1315/246/1/01203>
- Wahyuni, E & Indarti, S. (2019). Hubungan karakteristik, pengetahuan tentang asupan natrium dan cairan dengan interdialytic weight gain(idwg) pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (hd). *Holistik Jurnal Kesehatan*13(2) 102-11. Diakses dari:
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1269/pdf>
- Waqiyat, Levy., & Edison, Chiyar. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen cairan dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal terminal di RSAU dr. esnawan antariksa jakarta timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2): 158 DOI: 10.37294/jrkn.v2i2.113
- Weinstein, J., & Anderson, S. (2010). The aging kidney: Physiological changes. *Advance in Chronic Kidney Disease*, 17(4): 302 – 307.
<https://doi.org/10.1053/j.ackd.2010.05.002>
- Wijayanti, W., Isro'in, L., & Purwanti, L. E. (2017). Analisis Perilaku Pasien Hemodialisis dalam Pengontrolan Cairan Tubuh. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.371>
- Yun, J., Eric, C., Fai, Y., Edmond, W., Hang, P., Ka, A., Chan, C., Hiu, K., Chan, Y., Pui, J., Tsang, Y., Lo, C., & Lam, K. (2017). The Health-Related Quality of Life of Chinese Patients on Hemodialysis and Peritoneal Dialysis. *The Patient - Patient-Centered Outcomes Research*, 10(6), 799–808. <https://doi.org/10.1007/s40271-017-0256-6>